

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM GEMBROT BERBASIS AJARAN
DASA YAMA BRATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS DAN
PRESTASI BELAJAR PPKn**

**(Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Denpasar
Tahun Ajaran 2013/2014)**

Putu Dwila Yosiani¹, Wayan Lasmawan², I Made Candiasa³

^{1,2,3}Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dwila.yosiani@pasca.undiksha.ac.id, wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id,
made.candiasa@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata untuk meningkatkan sikap religius dan prestasi belajar PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *posttest-only control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Denpasar. Sampel yang digunakan berjumlah 92 orang dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen diambil dengan teknik random sampling. Data prestasi belajar dikumpulkan melalui tes dan sikap religius siswa dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis data menggunakan MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran *Dasa Yama Brata* berpengaruh lebih baik dan terdapat perbedaan secara simultan terhadap sikap religius dan prestasi belajar PPKn siswa dibandingkan dengan model konvensional.

Kata kunci: Model Pembelajaran Paikem Gembrot, DasaYama Brata, Prestasi Belajar PPKn, Sikap Religius.

Abstract

The purpose of this research is to investigate the effect of Paikem Gembrot learning model based on Dasa Yama Brata philosophy to improve religious attitude and civic's learning achievement. This research was quasi-experimental research with *posttest-only control group design*. Population research was the entire seventh grade junior high school students SMP N 3 Denpasar. Sample used was 92 persons divided into control class and experimental class using random sampling technique. Learning achievement data were collected using test and religious attitude of students were gathered using questionnaire. Data analysis was using MANOVA. Research result shows that Paikem Gembrot learning model based on Dasa Yama Brata philosophy has a better effect on religious attitude and student's learning achievement, and there is a simultaneous difference of religious attitude and civic's learning achievement on those who were given learning using Paikem Gembrot based on Dasa Yama Brata philosophy model compared to conventional model.

Keywords: Paikem Gembrot Learning Model, Dasa Yama Brata, Civic's Learning Achievement, Religious Attitude.

PENDAHULUAN

Albert Einstein pernah menyatakan ada hubungan yang erat antara agama

dengan ilmu pengetahuan. Einstein menyatakan bahwa "*science without religion is lame, religion without science is*

blind'. Maknanya adalah bahwa ilmu pengetahuan tanpa agama itu akan buta, dan agama tanpa ilmu pengetahuan itu akan lumpuh. Berdasarkan kutipan ini, dapat dipahami bahwa ada hubungan yang erat antara pendidikan dengan nilai-nilai yang bersumber dari moralitas ajaran Agama; pendidikan dan pembelajaran sebagai bagian dari kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari konteks dan proses sosial budaya masyarakat yang melingkupinya, termasuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Artinya, pendidikan dan proses pembelajarannya dalam upayanya penanaman pengetahuan, proses berpikir, nilai-nilai, meningkatkan sikap religiusnya, prestasi belajar, cara belajar, pembentukan keterampilan personal maupun sosialnya akan ditentukan juga oleh bagaimana pandangan masyarakat (*worldview*) dan keyakinannya yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama tentang dunia, lingkup masyarakat dan nilai-nilainya di dalam pendidikan.

Hubungan yang erat antara pendidikan dengan budaya spiritual yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama masih sangat diyakini oleh sebagian besar masyarakat dan praktisi dunia pendidikan kita di dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan pembelajarannya (Sukadi, 2010). Keyakinan-keyakinan inilah menurut peneliti sebenarnya yang mengilhami tujuan pendidikan nasional kita. Tujuan pendidikan nasional kita disinergikan dengan nilai-nilai sosial budaya spiritual berbasis ajaran nilai-nilai agama yang bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia sebagai warga negara yang seutuhnya dalam artian baik dan cerdas (*good and smart*) secara intelektual, emosional, sosial maupun spiritual dalam setiap dimensi hakekat kehidupannya (mahluk *mono-dualistis* dan *mono-pluralistis* yang *holistik, humanis, dan religius*) (UU SPN No. 20 Tahun 2003; Kaelan, 2010; Yudi Latif, 2011; Budiarta, 2012: 190).

Tetapi sayangnya, karena dominasi dan hegemoni praktik pendidikan nasional yang cenderung mengabaikan nilai-nilai *holistik-humanis-religius*, karena dikuasai oleh ideologi pasar *kapitalisme* yang

cenderung menekankan *rasionalisme-empirisme atau rasionalitis-materialistis*, sehingga roh pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral yang suci kian waktu cenderung menampilkan gejala sekulerisasi (Sukadi, 2010: 3; Budiarta, 2013: 6). Seperti yang diistilahkan oleh Kaelan (2010: 10) "...di sini dunia pendidikan, seperti dunia negara sekuler, yang cenderung memisahkan antara kepentingan ideologi agama dan ideologi ilmu pengetahuan".

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai program pengajaran tidak hanya menampilkan sosok program dan pola KBM yang hanya mengacu pada aspek kognitif saja, melainkan secara utuh dan menyeluruh yakni mencakup aspek afektif dan psikomotor. Selain aspek-aspek tersebut PPKn juga mengembangkan pendidikan nilai. Hal ini sesuai dengan tujuan dari PPKn itu sendiri dimana PPKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu : "Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuann dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya (2005:30) bahwa tujuan negara mengembangkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, dimana semua ini sudah mulai terkikis seiring dengan era globalisasi saat ini.

Kelemahan PPKn masa lalu adalah materinya yang terlalu *overload*, tumpang tindih, banyak hal yang harus diajarkan dan kurang ilmiah sehingga membebani siswa. Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan paradigma baru berupaya untuk memperbaiki dengan cara menyederhanakan materi, memperjelas landasan keilmuannya dan menekankan pada kompetensi siswa. Mengajarkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak dengan menyampaikan sebanyak mungkin materi pelajaran tetapi membelajarkan siswa dengan prinsip *learning by doing* (belajar sambil melakukan). Menyampaikan materi banyak hanya akan membebani siswa dan yang terjadi diibaratkan seperti memasukkan “sampah” akan keluar “sampah” pula yang tentu saja tidak berguna (*garbage in garbage out*). Oleh karena itu alokasi waktu yang banyak dengan hanya materi yang cukup dapat dilakukan dengan memperbanyak Praktik Belajar Kewarganegaraan.

Temuan lain juga menunjukkan beberapa kelemahan terutama yang dihadapi guru PPKn berkaitan dengan munculnya pelajaran baru ini. Hasil temuan tersebut adalah 1) Pemahaman para guru PPKn masih terbatas terhadap pelajaran PPKn. Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dipahami memiliki visi dan tujuan yang sama dengan pelajaran PPKn sebelumnya. Dikatakan bahwa materi keilmuan dari pelajaran PPKn lebih banyak berkaitan dengan masalah kenegaraan sebagaimana dalam pelajaran Tata Negara, 2) Guru PPKn dalam menyiapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah mendasarkan pada Kurikulum PPKn, silabus dan skenario pembelajaran yang disusun sendiri, menyiapkan buku pelajaran dan alat penilaian, 3) Guru PPKn menghadapi kendala dengan adanya materi yang relatif baru dari pelajaran Kewarganegaraan sehingga harus lebih dahulu belajar, kendala penggunaan metode kerja kelompok dalam kelas besar serta kesulitan melakukan penilaian dengan adanya format penilaian yang baru menurut kurikulum 2004 (Winarno, 2010).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai harapan akan mendidik generasi penerus bangsa menjadi masyarakat yang demokratis,

saling menghargai, saling toleran yang hidup harmonis serta memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi guna menjaga keutuhan bangsa dan negara serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Berbagai pemaparan di atas mengenai kelemahan serta dampak yang ditimbulkan secara tak langsung dari pembelajaran PPKn tentunya tidak ada yang menginginkannya. Oleh karena itu, anggapan pelajaran PPKn yang selama ini hanya sebagai pelajaran pelengkap dan hanya berupa hafalan semata yang menyebabkan siswa kurang tertarik mempelajarinya dan jadi membosankan haruslah mampu dirubah dengan suatu teknik mengajar yang mampu membuat siswa merasa senang, aktif dalam belajar serta menumbuhkan sikap kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menjawab permasalahan dalam pembelajaran PPKn yaitu model pembelajaran PAIKEM GEMBROT (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbot*). Hal ini dikarenakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dapat menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran kooperatif secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap *kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik* (William dalam Udin, 2006: 5).

Selain pentingnya pelajaran PPKn seperti yang dijelaskan di atas, pendidikan agama juga sangat penting dalam hal mendidik moral masyarakat dan melatih pengendalian diri. Dengan adanya pengendalian diri yang baik maka akan tercipta kehidupan yang harmonis, saling menghargai, toleran dan semakin mudarnya perbedaan-perbedaan yang dianggap pemicu konflik. Setiap agama

yang ada tentunya mengajarkan pengendalian diri, khususnya dalam agama Hindu ajaran pengendalian diri dijabarkan dalam ajaran Dasa yama Brata. Ajaran Dasa Yama Brata juga menunjukkan nilai-nilai kearifan lokal yang dimana dalam lingkungan mahasiswa yang sedang memasuki fase belajar kearah kedewasaan tentunya banyak mengalami konflik dalam diri mengenai mana yang baik dan buruk serta menerima pengaruh lingkungan yang negatif dari pergaulan mereka sehingga kadang menyimpang dari *rule of law* yang ada. Implementasi dari ajaran Dasa Yama Brata baik secara langsung maupun secara tak langsung akan mampu meningkatkan sikap religius.

Argumentasi mengenai pengaruh Model Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata untuk meningkatkan sikap religius dan prestasi belajar PPKn adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan model Paikem Gembrot (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot*) merupakan model pembelajaran yang memiliki arti penting dalam membangun kompetensi siswa. *Pertama*, Paikem Gembrot lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. *Kedua*, Paikem Gembrot lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa (Ahmadi, Khoiru dan Amri, 2011: 22).
2. Model Paikem Gembrot yang dirancang khusus dengan berbasis kepada nilai-nilai luhur ajaran Dasa Yama Brata yang merupakan sepuluh macam pengendalian diri untuk mencapai kesempurnaan, kesucian lahir batin dan kesejahteraan

jasmani dalam usaha seorang mencapai *moksa* dan *jagadhita* yang diajarkan dalam agama Hindu (Kartiko & Sumino, 2011: 59). Dengan pengajaran berbasis pengendalian diri dari ajaran Dasa Yama Brata akan mampu meningkatkan sikap saling menghargai dan toleran antara siswa serta secara tidak langsung pembelajaran agama telah dilakukan dan memberi imbas dengan meningkatnya sikap religius dari siswa pula.

3. Landasan teoritis diintegrasikannya "Model Pembelajaran Paikem Gembrot Berbasis Ajaran Dasa Yama Brata" adalah konstruktivisme, tetapi tidaklah hanya berdasarkan konstruktivisme personal atau sosial saja melainkan menggunakan basis *konstruktivisme budaya spiritual* (Sukadi, 2010: 21). Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri (Piaget, 1970; Von Glasersfeld, 1980; Bettencourt, 1989; Matthews, 1994 dalam Suparno, 1997: 18).

Secara substansi, berdasarkan pemahaman peneliti, diyakini bahwa Model Pembelajaran Paikem Gembrot Berbasis Ajaran Dasa Yama Brata dapat meningkatkan sikap religius dan prestasi belajar PPKn siswa dan membentuk "manusia Bali yang seutuhnya" warga negara yang baik dan cerdas (*smart and good citizenship*) secara intelektual, emosional, sosial maupun spiritual dalam setiap dimensi hakikat kehidupannya (mahluk mono-dualistis dan mono-pluralistis; dengan sebutan holistik-humanis-religius) yang mampu *think globally, act locally, and commit nationally*.

Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah; 1) untuk mendeskripsikan perbedaan sikap religius antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional; 2) untuk mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan antara siswa yang dibelajarkan dengan model Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama

Brata dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional; 3) untuk mendeskripsikan secara simultan perbedaan sikap religius dan prestasi belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 3 Denpasar setelah dibelajarkan dengan model *Paikem Gembrot* berbasis ajaran *Dasa Yama Brata*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Kuasi eksperimen ini menggunakan rancangan penelitian "*Post-Test Control Group Design*" (Sugiyono, 2010).

Sesuai dengan objek penelitian ini, maka ada dua variabel utama yang dilibatkan pada penelitian ini, yakni variabel model pembelajaran sebagai variabel bebas (X) dan kompetensi kewarganegaraan sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini terbagi atas Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT Berbasis Ajaran Dasa Yama Brata (X1) dan Model Pembelajaran Konvensional (X2). Variabel terikat (Y) dalam hal ini dirinci lagi menjadi dua variabel yang lebih spesifik, yakni (Y1) berupa sikap religius siswa; (Y2) prestasi belajar berupa prestasi belajar PPKn siswa. Dengan demikian, desain analisis adalah *Multivariate Analysis Variance* (MANOVA).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitiannya adalah sejumlah dua kelas di kelas VII A dan VII I. dengan menggunakan teknik "*Random Sampling*" dan yang dirandom adalah kelasnya; artinya memberikan kesempatan yang sama kepada setiap kelas untuk dijadikan sampel penelitian.

Berkenaan dengan teknik *random sampling* yang telah dikemukakan, dari perhitungan kesetaraan dua kelas yang setara dikumpulkan kemudian diundi secara acak atau random. Dari hasil

pengundian di dapat kelas VII A dan VII I, dari dua kelas ini barulah ditentukan sampel penelitian untuk di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan mengundi kembali ke dua kelas tersebut dan diperoleh hasil, yaitu kelas VII I sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol di SMP Negeri 3 Denpasar. Secara keseluruhan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 92 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang sikap religius siswa yang diperoleh dari kuesioner sikap religius yang diperoleh pada akhir perlakuan serta data tentang prestasi belajar PPKn siswa yang diperoleh dari tes prestasi belajar PPKn. Dengan demikian metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tes.

Untuk memenuhi kualitas isinya, terlebih dahulu dilakukan *expert judges* oleh dua pakar guna mendapatkan kualitas tes yang baik. setelah itu dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui kesahihan (validitas dan keterandalan (reliabilitas) dengan bantuan program Microsoft Excel.

Dari hasil uji validitas isi kuesioner pengetahuan awal diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00. Berdasarkan hasil analisis uji coba, dari 30 butir tes, semua butir tes yang memenuhi syarat (valid). Dilihat dari analisis tingkat kesukaran dan daya beda semuanya (30) memenuhi syarat (valid). Reliabilitas tes prestasi belajar PPKn siswa terhadap butir yang valid (30 butir) dengan menggunakan koefisien alpha sebesar 0,202 dengan keterandalan yang sangat tinggi.

Validitas isi tes prestasi belajar PPKn diperoleh semua butir tes prestasi belajar PPKn relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00. Dari 30 butir tes prestasi belajar PPKn yang diujicobakan, semua butir tes memenuhi syarat (valid). Dilihat dari analisis tingkat kesukaran dan daya beda semuanya (30) memenuhi syarat (valid). Reliabilitas tes prestasi belajar PPKn siswa terhadap butir yang valid (30 butir) dengan menggunakan koefisien alpha sebesar 0,773 dengan

keterandalan yang sangat tinggi (Guilford, 1999:142).

Data penelitian ini dianalisis secara bertahap, meliputi : deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, uji homegenitas matriks covarians, dan uji korelasi antar variabel terikat.

Uji normalitas dilakukan terhadap 2 kelompok data. Untuk mengetahui normalitas data menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov Test* dan *Shapiro-Wilks Test* menggunakan bantuan program SPSS v.18.00, pengujian homogenitas varians menggunakan uji digunakan uji *Levene's Test*, pengujian homogenitas matriks covarians menggunakan uji *Box'M*, dan uji korelasi antar variabel terikat menggunakan uji *multikolonieritas*.

Berdasarkan uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa semua data skor sikap religius dan prestasi belajar PPKn berdistribusi normal dengan harga $p < 0,05$. Sedangkan untuk pengujian homogenitas varians menggunakan uji *Levene's Test* untuk sikap religius siswa memperoleh nilai $F = 0,000$ dan sig. 0,996 untuk kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT Berbasis Ajaran Dasa Yama Brata dan pembelajaran konvensional. Sedangkan untuk prestasi belajar PPKn siswa memperoleh nilai $F = 0,152$ dengan sig. 0,698. Sedangkan hasil analisis homogenitas matriks covarians dengan menggunakan uji *Box'M* = 3,168 dengan sig. sebesar 0, 378. Dengan demikian semua kelompok dikatakan homogen, sehingga layak dibandingkan.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Sikap Religius dan Prestasi Belajar PPKn Siswa

STATISTIK	VARIABEL			
	A1Y1	A1Y2	A2Y1	A2Y2
MEAN	124.674	26.000	119.957	20.913
MEDIAN	125	26	120	21
MODUS	125	26	120	21
STANDAR DEVIASI	4.066	2.138	4.066	2.138
VARIANS	17.469	4.222	16.531	4.570
RENTANGAN	19	8	18	8
MINIMAL	115	22	111	17
MAKSIMAL	134	30	129	25

Mengacu pada uji prasyarat, yakni uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji homogenitas matriks covarians dapat disimpulkan bahwa data dari semua kelompok berasal dari data berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Dengan demikian uji hipotesis dengan MANOVA dapat dilanjutkan.

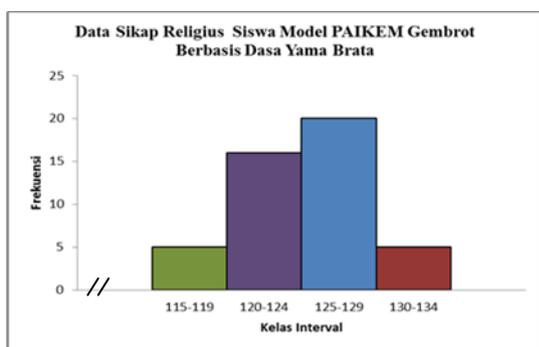
Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah teknik *Multivariate Analysis Variance* (MANOVA). Untuk menganalisis data akan digunakan perhitungan manual dan menggunakan bantuan software SPSS – 18.00 for windows pada signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

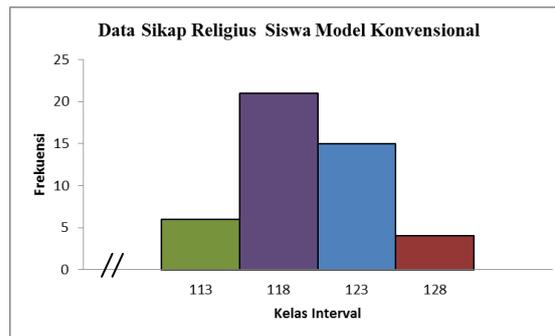
Hasil perhitungan rata-rata skor sikap religius siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT Berbasis Ajaran Dasa Yama Brata adalah 124,674 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor sikap religius siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional dengan rata-rata 119,957. Untuk rata-rata skor prestasi belajar PPKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT Berbasis Ajaran Dasa Yama Brata memiliki rata-rata sebesar 26,000 lebih tinggi daripada rata-rata skor prestasi belajar PPKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata prestasi belajar PPKn sebesar 20,913. Rekapitulasi hasil perhitungan skor pemahaman konsep dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

Pertama, Hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap religius siswa antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan skor $F_{hitung} = 30,108$, sig. = 0,000 ($p < 0,05$). Dari rata-rata skor sikap religius siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata = 124,674 dan rata-rata skor sikap religius siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 119,957. Sehingga secara keseluruhan, terdapat perbedaan sikap religius siswa antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Agar tampak lebih jelas maka data sikap religius pada masing-masing model disajikan dalam bentuk gambar (histogram) 1 dan 2 seperti berikut:



Gambar 1. Histogram Sikap Religius Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT Berbasis Ajaran Dasa Yama Brata.



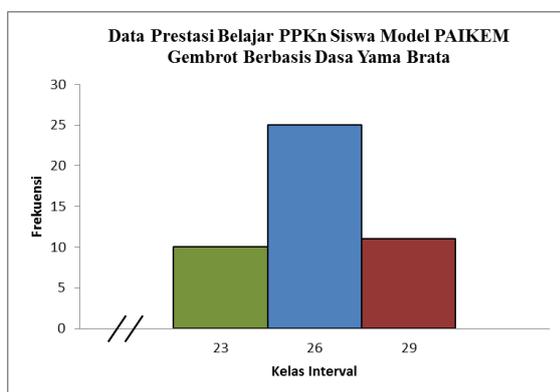
Gambar 2. Histogram Sikap Religius Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Konvensional.

Hasil uji hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata lebih baik dalam meningkatkan sikap religius daripada model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis kepada nilai-nilai luhur ajaran Dasa Yama Brata yang merupakan sepuluh macam pengendalian diri untuk mencapai kesempurnaan, kesucian lahir batin dan kesejahteraan jasmani dalam usaha seorang mencapai *moksa* dan *jagadhita* yang diajarkan dalam agama Hindu (Kartiko & Sumino, 2011: 59). Hal ini mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dan kemampuannya untuk mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif, terutama dalam menemukan permasalahan yang ada, kemudian mendiskusikannya hingga sampai menemukan *problem solving* di setiap masalah yang dihadapinya berdasarkan pemikiran yang matang dan bukti-bukti yang nyata dan bisa dipertanggung jawabkan.

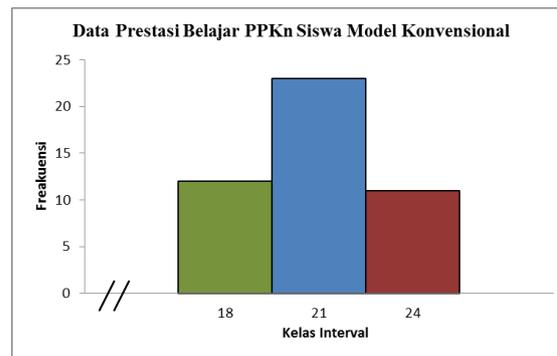
Kedua, Hasil uji hipotesis kedua telah berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar PPKn antara siswa yang dibelajarkan model Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Prestasi belajar PPKn siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata dibandingkan dengan siswa

yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan skor $F_{hitung} = 135,386$, $sig. = 0,000 (<0,05)$. Rata-rata skor prestasi belajar PPKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata = 26,000 dan rata-rata skor prestasi belajar PPKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 20,913. Sehingga secara keseluruhan, terdapat perbedaan prestasi belajar PPKn siswa antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} signifikan. Oleh karena itu F_{hitung} signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar PPKn antara siswa yang dibelajarkan model Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Agar nampak lebih jelas data prestasi belajar PPKn siswa pada masing-masing model disajikan dalam gambar (histogram) 3 dan 4 seperti berikut:



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar PPKn Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Paikem Gembrot Berbasis Ajaran Dasa Yama Brata.



Gambar 4. Histogram Prestasi Belajar PPKn Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Konvensional.

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2011) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAIKEM GEMBROT pada mata pelajaran IPS di kelas IV sudah sangat baik" Hal ini didukung dengan sudah munculnya semua aspek/komponen PAIKEM GEMBROT pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran model Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata, siswa tidak mendapatkan transfer ilmu langsung dari guru melainkan siswa berupaya sendiri memperoleh pengetahuan dengan aktif baik secara individu maupun kelompok melalui aktivitas yang diarahkan guru untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan tersebut. Model Pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata, mengarahkan siswa aktif dalam belajar, membuat situasi dan kondisi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran serta siswa dipancing lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah informasi-informasi yang ada untuk mengkonstruksi pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk selalu menerapkan kearifan lokal ajaran Dasa Yama Brata yang berupa pengendalian diri dari siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan karena informasi yang diterima dapat berupa informasi negatif yang tidak sesuai dengan norma sehingga perlu disaring dengan pengendalian diri yang kuat. Kondisi

seperti ini akan mengajegkan kearifan lokal yang ada yang sangat penting untuk menjaga kultur dan adat istiadat masyarakat.

Model Pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran *Dasa Yama Brata* mampu meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa yang nantinya menggerakkan siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah hasil kegiatan belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran secara optimal. Prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah penugasan pengetahuan sikap dan ketrampilan secara terpadu sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Proses pembelajaran yang menyenangkan semakin mengembangkan kreativitas siswa. Ketertarikan siswa pada materi pembelajaran mampu meningkatkan minatnya untuk menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian prestasi belajar PPKn siswa mengalami peningkatan.

Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran tersebut lebih bersifat tradisional yang didominasi oleh metode-metode ceramah bervariasi, sehingga proses belajar lebih banyak didominasi oleh guru (Tresnayanti, 2013: 115). Bertolak dari hal tersebut, terdapat perbedaan proses pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata dengan model pembelajaran konvensional. Dengan adanya perbedaan pada proses pembelajaran, maka sangat memungkinkan jika prestasi belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata lebih baik daripada prestasi belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Dengan tepatnya pemilihan model pembelajaran yang memperhatikan pengetahuan awal dan aktivitas siswa, maka pemahaman prestasi belajar PPKn siswa akan meningkat. Dari uraian di atas, maka dugaan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar PPKn

antara siswa yang dibelajarkan model Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terbukti dalam penelitian ini.

Ketiga, Hasil uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan secara simultan sikap religius dan prestasi belajar PPKn siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Denpasar setelah dibelajarkan dengan model Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata. Berdasarkan hasil analisis MANOVA menunjukkan harga F untuk *Pillai Trace, Wilk Lambda, Roy's Largest Roots* sebesar 547,924 dengan sig. = 0,000 ini berarti lebih kecil dari signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat perbedaan secara simultan sikap religius dan prestasi belajar PPKn siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Denpasar setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata, diterima.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamadi (2012) pada penelitian "Penerapan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Menggunakan Permainan *Sucker Ball*" menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara prestasi belajar antara kelas yang menggunakan PAIKEM dengan prestasi belajar yang menggunakan metode ceramah.

Dengan demikian, sikap religius dan prestasi belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata lebih baik dibandingkan dengan sikap religius dan prestasi belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, Terdapat perbedaan sikap religius siswa antara siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Bratadibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional

Kedua, Terdapat perbedaan prestasi belajar PPKn siswa antara siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Ketiga, Terdapat perbedaan secara simultan sikap religius dan prestasi belajar PPKn siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Denpasar setelah dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

Kepada guru: (1) Model Pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Bratadapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran; (2) agar model pembelajaran efektif, maka model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan aspek-aspek model pembelajaran yang ada dan guru siap dengan materi yang berbobot serta pengembangan materi yang mungkin terjadi; dan (3) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata, perlu diciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, gembira dan berbobot.

Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mencetak calon guru agar memperkenalkan Model Pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Bratapada pembelajaran kepada mahasiswa sehingga pada saat mereka menjadi guru mempunyai pengetahuan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Serta untuk pihak-pihak yang terkait menangani bidang pendidikan, agar memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang model-model pembelajaran

inovatif dan kreatif, salah satunya Model Pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata.

Oleh karena keterbatasan waktu dan pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini, maka disarankan penelitian lain supaya melakukan penelitian sejenis dengan pemilihan materi yang berbeda dan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan mengenai pengaruh Model Pembelajaran Paikem Gembrot berbasis ajaran Dasa Yama Brata untuk meningkatkan sikap religius dan prestasi belajar PPKn siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana, Tri. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Projek (Project Based Cooperative) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2008/2009. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 6 No.2. 1596-1611.*
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *PAIKEM GEMBROT Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual, dan Praktik). Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Raya.*
- Budiarta, I. W. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Misi Socio-Cultural: Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Falsafah Bangsa yang Holistik, Humanis, dan Religius "PANCASILA". (Dalam Transformasi 4 Pilar Kebangsaan. Editor Prof. Dr Sapriya, M.Ed). Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.*

- Budiarta, I. W. 2013. *Penerapan Pendekatan Belajar Catur Asrama Melalui Taxonomi Tri Kaya Parisudha Dalam PKN: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peningkatan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri Di Kota Singaraja (TESIS)*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kaelan, H. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta; Paradigma.
- Kartiko dan Sumino. 2011. *Pendidikan Agama Hindu untuk SD Kelas VI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan : Kemendiknas.
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maryati, Tuti. 2011. *Ajeng Bali: Politik Identitas dan Implementasinya Pada Berbagai Agen Sosialisasi Di Desa Pakraman Ubud, Gianyar, Bali*. (Desertasi). Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. 2011.
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sukadi. et al. 2010. *Rekonstruksi Pemikiran Belajar dan Pembelajaran PKn SD Sebagai Yadnya dalam Rangka Perwujudan Dharma Agama dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahap II. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wahab, A Aziz & Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung; Alfabeta.
- Winarno. 2010. *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wardana. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ketahananmalangan terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi dan Pemahaman Konsep Fisika (Studi Eksperimen pada Siswa SMA Negeri 1 Tabanan)*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 6 No.2. 1625-1634.
- Winataputra, U.S .2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa; Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Winataputra, Udin. S. & Budimansyah, Dasim. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional (Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran)*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Zubaedi. 2010. *Filsafat Barat: Dari Logika Baru Rene Descartes hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn*. Jojakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.